

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

Oleh:

Wilda Mei Rina Manurung

NIM 0502162097

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI
YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Wilda Mei Rina Manurung**

Nim : 0502162097

Tempat/Tanggal Lahir : Langga Payung/21 Mei 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Lubuk Pakam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ **PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI INDEK SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Medan, Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Materai

6000

Wilda Mei Rina Manurung

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH *PROFITABILITAS*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL
REPORTING* PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA (ISSI)**

Oleh:

Wilda Mei Rina Manurung

Nim. 0502162097

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Juli 2020

Pembimbing I



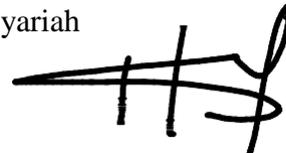
Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN. 0126099001

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi
Syariah



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 20100572

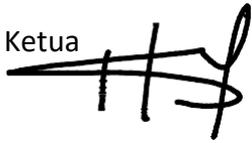
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)”

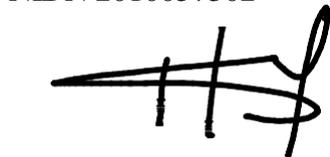
TAHUN 2016-2018” an. Wilda Mei Rina Manurung, NIM 0502162097 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 25 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 25 Agustus 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Hendra Harmain, SE., M.Pd
NIDN 2010057302



Hendra Harmain, SE.,M.Pd
NIDN 2010057302



Dr. Sugianto, M.A
NIDN 2007060701

Sekretaris

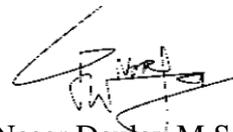


Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN 2014068001

Anggota



Rahmat Daim Harahap, M.Ak
NIDN 0126099001



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB.202412880

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis
Islam UIN-SU

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN 2007057602

ABSTRAK

Wilda Mei Rina Manurung, 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Secara khusus indeks ini merupakan perluasan pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual, yang lebih menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, masyarakat, dan karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan ISR pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Sampel penelitian ini yaitu Laporan Tahunan Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2016-2019. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dan diperoleh 17 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh sebesar 2,002 dengan tingkat signifikan sebesar 0,050 terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif sebesar -,481 dengan tingkat signifikan 0,632 terhadap pengungkapan ISR. Dan Leverage berpengaruh sebesar 2,679 dengan tingkat signifikan 0,009 terhadap pengungkapan ISR. secara simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sebesar 6,432 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Sedangkan dari hasil Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh sebesar 0,660 terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 66% pengungkapan ISR dipengaruhi oleh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage. Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pengungkapan ISR

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan nikmat berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih dan jalan penuh tantangan dimasa pandemi ini. Namun, dengan penuh usaha dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih terkhusus kepada orangtua tersayang yang sudah membesarkan saya dari kecil hingga sekarang yaitu bapakku **Parlindungan Manurung** dan mamakku **Suwati** yang selalu mendo'akan, dan selalu menjadi

motivasi terbesar penulis untuk terus melangkah dan berjuang demi masa depan yang baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas motivasi yang membantu penulis lebih percaya diri untuk terus menyelesaikan skripsi ini juga kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas Allah Subhanahu wa ta'ala.
4. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak, selaku Pembimbing Skripsi II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas motivasi yang membantu penulis lebih percaya diri untuk terus menyelesaikan skripsi ini juga kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas Allah Subhanahu wa ta'ala.
6. Bapak Azhary Siregar yang telah banyak memberikan motivasi, inspirasi kepada penulis. Semoga bapak selalu diberikan kesehatan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu , terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang secara ikhlas diberikan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.

8. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2016 terkhusus kelas B yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan warna, pengalaman serta cerita yang sangat berkesan bagi penulis. Semoga kedepannya dan sampai seterusnya kita tetap menjadi keluarga.
9. Partner saya Muhammad Tanto Agustian Sirait yang selalu memberi semangat, motivasi, dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir. Semoga kita selalu dalam kebaikan. Aminn
10. Sahabat perkuliahan Anoy, angel, nurul, ricca, nate, juju, awik, lita dan novi. Terima kasih untuk 4 tahunnya, banyak cerita baik dan buruk yang sama-sama selalu kita lewati . Tetap semangat buat masa depannya, tetap jadi sahabat yang baik didunia dan akhirat, tetap jadi wanita-wanita yang kuat, jangan saling melupakan. Semoga pertemanan kita kekal dunia dan akhirat. Aaamiiin.
11. Sahabat terusuh Adji (atok), Hafis, Mursidi (teman kompri dan sempro) , sakban, dan Dimas terima kasih untuk semuanya, terima kasih telah memberikan pengalaman baik maupun buruk kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Dan Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih bagi pihak-pihak yang selalu mendukung penulis.

Medan, Juli 2020
Penulis

Wilda Mei Rina M
Nim. 0502162097

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis	9
1. <i>Islamic Social Reporting</i>	19
2. Pengungkapan (<i>disclousure</i>)	14
3. Indeks Saham Syariah Indonesia	18
4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi ISR	19
a. Profitabilitas	19
b. Ukuran Perusahaan.....	21
c. Leverage.....	22

B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Defenisi Operasional	37
G. Teknik Analisa Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	47
B. Deskripsi Data Penelitian	47
C. Analisis Statistik Deskriptif	49
D. Uji Asumsi Klasik	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Multikolinearitas	53
3. Uji Autokolerasi	54
4. Uji Heteroskedastisitas	55
E. Uji Regresi Linear Berganda	57
F. Uji Hipotesis	59
1. Koefisien Determinasi	59
2. Uji t (Parsial)	60
3. Uji F (Simultan)	61
G. Pembahasan	62
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan ISR	62
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR	64

3. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan ISR	65
4. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan ISR	66

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	67

DAFTAR PUSTAKA69

LAMPIRAN.....72

DAFTAR RIWAYAT HIDUP82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Penelitian	5
Tabel 2.1 Indeks <i>Islamic Social Reporting</i>	14
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 2.3 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Sampel.....	35
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan.....	48
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Cochrane Orcutt	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Glejser	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi	58
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi.....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial.....	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 4.1 Grafik Normal Plot.....	52
Gambar 4.2 Hasil uji <i>Heteroskedatisitas</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	72
Lampiran 2 Descriptive Statistic.....	74
Lampiran 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	75
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	76
Lampiran 5 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Lampiran 6 Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i>	78
Lampiran 7 Koefisien Determinasi	79
Lampiran 7 t Tabel.....	80
Lampiran 8 F Tabel.....	81

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan *Corporate social Responsibility* di Indonesia telah mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibanding tahun-tahun sebelumnya. Isu *Corporate Social Responsibility* mencuat seiring dengan berkembangnya suatu perusahaan yang seharusnya diiringi dengan berkembangnya tanggungjawab mereka pada lingkungan sosial. Selama ini pengungkapan CSR masih mengacu kepada Global Reporting Initiative Indeks (indeks GRI). Pengungkapan tersebut kurang tepat apabila perusahaan yang diakui sebagai emiten syariah dan dinyatakan memenuhi syariat islam, dimana indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip islam, sedangkan Islamic Social Reporting (ISR) merupakan pengembangan pengungkapan tanggungjawab sosial sesuai dengan prinsip syariah.¹

Islamic Social Reporting merupakan sistem pelaporan kinerja sosial perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar atau sistem pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual.² Indeks ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Or Organizatiaon for Islamic Financial Institution* (AAOIFI). Dengan adanya indeks ISR,

¹ Wahyu Alfianita dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Pengungkapan Islamic Social Reporting*" Jurnal Ekonomi Paradigma Vol. 19 No. 02 Agustus 2017 – Januari 2018.

² Anas Zainuddin, "Perbandingan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Dan CSR Pada Perbankan Syariah dan Bank Umum Konvensional", h. 5.

diyakini dapat menjadi suatu langkah awal dalam penyusunan standar pengungkapan tanggung jawab suatu entitas yang berbasis syariah.

Accounting and Auditing Or Organizatiaon for Islamic Financial Institution (AAOIFI) menetapkan standar ISR ang disesuaikan dengan prespektif islam. Tetapi, standar yang ditetapkan AAOIFI belum menyebutkan item-item terkait dengan CSR yang seharusnya diungkapkan. Lalu standar yang ditetapkan AAOIFI kemudian ditekembangkan oleh beberapa peneliti yang selanjutnya penelitian tersebut menghasilkan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR pertama kali digagas oleh Ross Hanifa pada tahun 2002, lalu dikembangkan secara lebih ekstensif oleh Othman et.al tahun 2009 di Malaysia. Menurut Hanifa (2002) terdapat keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional, sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual ISR yang berdasarkan ketentuan syariah. Indeks ini berisi 6 (enam) tema antara lain: Investasi dan Keuangan, Produk dan Jasa, Karyawan/tenaga kerja, Sosial, Lingkungan dan tata kelola perusahaan.³

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu bagian dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang cukup menarik untuk diteliti. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia.

Pada tahun 2016 kinerja sektor barang konsumsi tercatat sebesar 13.51% tertinggi kedua setelah sektor pertambangan dengan 17%.⁴ Namun pada tahun 2017 produsen barang konsumsi atau kebutuhan konsumen (*Fast Moving Consumer Good/ FMCG*) mengalami perlambatan pertumbuhan penjualan. Penjualan barang konsumsi selama periode Januari- September 2017 hanya tumbuh 2,7%. Angka ini melanjutkan perlambatan penjualan FMCG yang tahun lalu tumbuh

³<https://www.edusaham.com/2019/02/pengertian-islamic-social-reporting-rumus-pengukuran-isr.html>, diakses pada tanggal 12 Mei 2020.

⁴ <https://www.google.co.id/amp/s/www.seputarforex.com/amp/analisa/intip-kinerja-sektor-barang-konsumsi-dalam-10-tahun-terakhir>, diakses pada tanggal 12 maret 2020.

sebesar 7,7%. Lesunya penjualan barang konsumsi terlihat merata diseluruh daerah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dan sebagai variabel pertama dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut . Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik dan kuat akan cenderung mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas.

Penelitian yang dilakukan Tria Karina Putri tahun 2014 dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia” dengan variabel Ukuran Perusahaan, Tipe industry, surat berharga, dan profitabilitas. Menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR. Sedangkan Ukuran Perusahaan, tipe industry, dan surat berharga berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* dimana Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, serta mendapat perhatian yang lebih dari kalangan publik sehingga perusahaan besar cenderung mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan Rita Rosiana, dkk pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Islamic Governance Score terhadap Pengungkapan ISR". Menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan Berpengaruh positif signifikan terhadap ISR.

Variabel terakhir dalam penelitian ini adalah Leverage. Perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Penelitian yang dilakukan Dwi Shinta Wulandari pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Tipe Industri, Umur perusahaan, dan Leverage Terhadap ISR

yang Listing Di JII”. Menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Penelitian tentang ISR masih fokus pada sektor perbankan syariah. Akan tetapi, untuk sektor non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal syariah belum banyak dilakukan, sehingga dipandang perlu menguji kembali faktor- faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR di Lembaga Keuangan Syariah lainnya. Mengingat pasar modal syariah yang bertumbuh dengan pesat. Hal ini terlihat pada perkembangan saham syariah di Indonesia berkembang cukup pesat pada Agustus tahun 2018 saham syariah tercatat sebanyak 395, meningkat sekitar 74% , jika dibandingkan tahun 2013 hanya sebanyak 310 saham yang tercatat.⁵ Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR dengan menggunakan indeks ISR pada sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dibawah ini disajikan tabel mengenai rata-rata nilai profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dari beberapa perusahaan yang terdaftar Indeks Saham Syariah.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Saham Syariah”.

Tabel 1.1

Rata-rata Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Serta Pengungkapan
Islamic Social Reporting

Uraian	2016	2017	2018	2019
Profitabilitas	12,56%	9,99%	16,20%	12,22%
Ukuran Perusahaan	23,70%	23,82%	23,92%	24,39%
Leverage	80,41%	77,94%	74,76%	68,42%
Pengungkapan ISR	31,41%	31,32%	35,98%	36,25%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Dapat dilihat pada tabel rata-rata Profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2016 yang berjumlah 12,56% menurun pada tahun 2017 menjadi 9,99%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 16,20% dan menurun kembali pada tahun 2019 sebesar 12,22%. Disertai pengungkapan ISR yang juga mengalami penurunan dari tahun 2016 berjumlah 31,41% menjadi 31,32% di tahun 2017. Pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2018 berjumlah 35,98% dan tahun 2019 naik menjadi 36,25%.

Selanjutnya dapat dilihat rata-rata ukuran perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan mulai dari tahun 2016 dengan jumlah 23,70% sampai tahun 2019 berjumlah 24,39%. Akan tetapi pengungkapan ISR mengalami penurunan pada tahun 2017 dengan jumlah 31,32% dari tahun sebelumnya berjumlah 31,34% dan meningkat hingga tahun 2019 dengan jumlah 36,25%.

Kemudian rata-rata leverage setiap tahun mengalami penurunan mulai dari tahun 2016 berjumlah 80,41% sampai tahun 2019 dengan jumlah 68,42%. Disertai dengan penurunan pengungkapan ISR pada tahun 2017 berjumlah 31,32% dari tahun 2016 31,34%. Kemudian mengalami peningkatan hingga tahun 2019 dengan jumlah 36,25%.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh hubungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan ISR dengan judul “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2016-2019**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2019 sedangkan pengungkapan ISR mengalami peningkatan pada tahun yang sama.
2. Ukuran perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai 2019 ,sedangkan pengungkapan ISR mengalami penurunan pada tahun 2017.
3. Leverage mengalami penurunan disetiap tahunnya, sedangkan pengungkapan ISR mengalami penurunan pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup dalam penelitian ini tidak meluas,,maka peneliti hanya membatasi penelitiannya sebagai berikut:

1. Data yang digunakan dalam penelitian laporan keuangan perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2016-2019.
2. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Return On Asset (ROA)*.
3. Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI?
4. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan ISR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap Pengungkapan ISR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.
4. Untuk mengetahui Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara simultan terhadap Pengungkapan ISR pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Dengan adanya hasil penelitian ini, perusahaan yang terdaftar pada ISSI diharapkan bisa lebih meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan terutama dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial sesuai syariah.

2. Bagi investor

Dengan adanya peningkata informasi mengenai perusahaan dapat memberikan pandangan baru kepada investor dalam menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan-keputusan investasi.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian mengenai isu kinerja sosial lembaga bisnis syariah dengan mengacu pada indeks *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan refrensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Islamic Social Reporting*

Dalam perspektif islam, CSR didefinisikan lebih dari sekedar kepedulian terhadap karyawan, komunitas lokal, masyarakat dan lingkungan, akan tetapi juga mencakup aspek religiusitas atau sharia compliance. Islam mengajarkan bahwa tidak cukup bagi seorang Muslim hanya memfokuskan diri beribadah kepada Allah. Dalam islam khalifah di muka bumi, sehingga manusia juga harus menyemarakkan kebaikan kepada sesama makhluk ciptaan-Nya. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Baqarah 177 sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُتَّقُونَ

Artinya :

Bukanlah menghadapkan wajahmu kea rah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada

kerabatnya, anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa islam adalah agama yang mengedepankan pentingnya nilai-nilai sosial. Al Quran mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan nilai-nilai sosial. Al Quran menegaskan bahwa keimanan tersebut tidak sempurna jika tidak disertai dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan musafir serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan.

Munculnya konsep ISR diharapkan melahirkan praktik akuntansi yang sesuai dengan syariat Islam sehingga memberikan kontribusi yang berarti kepada kemajuan ekonomi dan praktik bisnis serta perdagangan yang lebih jujur dan adil. Kajian terhadap ISR ini juga merupakan jawaban atas keterbatasan laporan sosial konvensional. Hal ini dikarenakan konsep ISR tidak hanya mendasar pada aspek moral dan etika saja tetapi juga terjiwai oleh ketentuan syariah. Kajian ini juga membantu para pengambil keputusan muslim untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan berbasis syariah dalam menjalankan aktivitas dan pelaporan yang sesuai dengan ketentuan Islam. Hal ini tentu saja dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada Allah Swt, dan masyarakat sekitarnya.⁶

ISR pertama kali dikembangkan oleh Roszaini Haniffa pada tahun 2002. Haniffa kemudian mengembangkan metode pengukuran CSR pada

⁶ R. Haniffa, *Social Reporting Disclosure*.2002, h. 132

institusi keuangan syariah dengan ISR menggunakan analisis isi atau *content analysis*. Pada awalnya, Haniffa mengembangkan laporan institusi syariah berdasarkan pada lima tema, yaitu keuangan dan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Penelitian Haniffa kemudian dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya untuk mengembangkan item-item yang harus diungkapkan pada laporan keuangan institusi syariah. Othman menambahkan tema tata kelola perusahaan dalam indeks pengukuran pengungkapan laporan keuangan institusi syariah.⁷

a. Pendanaan dan Investasi (*Finance & Investment*)

Beberapa informasi yang diungkapkan pada tema ini adalah praktik operasional yang mengandung riba, gharar, dan aktivitas pengelolaan zakat. Riba adalah meminta tambahan dari sesuatu yang dihutangkan.⁸ Kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam Al-Baqarah ayat 278-279.

kegiatan gharar juga tidak diperbolehkan dalam islam. Gharar adalah jual beli yang mengandung tipu daya yang merugikan salah satu pihak karena barang yang diperjual-belikan tidak dapat dipastikan adanya, atau tidak dapat dipastikan jumlah dan ukurannya, atau tidak mungkin dapat diserahkan.⁹ Praktik gharar dapat terjadi dalam empat hal, yaitu kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan. Contoh transaksi gharar adalah margin trading dan melakukan penjualan melebihi jumlah yang dimiliki atau dibeli (*short selling*).

⁷https://www.academia.edu/37328509/ISLAMIC_SOCIAL_REPORTING_SEBAGAI_PENGUNGKAPAN_CORPORATE_SOCIAL_RESPONBILITY_PADA_PERBANKAN_SYARIAH. Diakses pada tanggal 19 Mei 2020

⁸ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 57.

⁹ Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontektual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 133.

Aspek lain yang harus diungkapkan oleh entitas syariah adalah praktik pembayaran zakat. Berdasarkan AAOIFI perhitungan zakat bagi entitas syariah dapat menggunakan dua metode. Metode pertama, dasar perhitungan zakat perusahaan dengan menggunakan metode net worth (kekayaan bersih). Artinya seluruh kekayaan perusahaan, termasuk modal dan keuntungan harus dihitung sebagai sumber yang harus dizakatkan. Metode kedua, dasar perhitungan zakat adalah keuntungan dalam setahun.

b. Produk dan jasa

Aspek yang perlu diungkapkan pada tema ini adalah (1) status kehalalan produk, pentingnya status kehalalan suatu produk merupakan suatu kewajiban yang harus diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya kepada seluruh konsumen Muslim. Status kehalalan suatu produk diketahui setelah mendapatkan sertifikat kehalalan produk dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). (2) Kuantitas dan keamanan produk, setelah produk dinyatakan halal, hal lain yang juga penting untuk perusahaan dalam mengungkapkan produknya adalah mengenai kualitas dan keamanan produk. Produk yang berkualitas dan aman akan meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap suatu perusahaan. Kualitas dan keamanan suatu produk perusahaan dinyatakan dengan adanya ISO 9000:2000 yang merupakan sertifikat manajemen mutu. dan (3) Pelayanan atas keluhan konsumen, suatu perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada produk yang dihasilkan melainkan memberikan pelayanan terhadap konsumen yang memuaskan dengan menyediakan pusat layanan keluhan konsumen.

c. Karyawan

Konsep yang mendasari tema ini adalah etika amanah dan keadilan. Beberapa informasi yang berkaitan dengan karyawan menurut Haniffa (2002) dan Othman (2009) diantaranya, jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, dan pendidikan serta pelatihan karyawan. Beberapa aspek lainnya yang ditambahkan Othman adalah kebijakan remunerasi untuk karyawan, kesetaraan gender, keterlibatan karyawan dalam beberapa kebijakan perusahaan, karyawan dari kelompok tertentu seperti cacat fisik, dan tempat ibadah yang memadai.

d. Masyarakat

Konsep yang mendasari tema ini adalah ummah, amanah, dan 'adl. Konsep tersebut menekankan pada pentingnya saling berbagi dan saling meringankan beban masyarakat. Bentuk saling berbagi dan tolong menolong dapat dilakukan dengan sedekah, wakaf, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan kegiatan amal dan sosial lainnya.

e. Lingkungan hidup

Konsep yang mendasari tema ini adalah Mizan, i'tidal, khilafah, dan akhirah. Konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan melestarikan bumi.

Tema lingkungan ini hanya terdiri dari 2 aspek pengungkapan yaitu terkait dengan aktivitas konservasi lingkungan dan sistem manajemen lingkungan.

f. Tata kelola Perusahaan

Tema tata kelola perusahaan dalam ISR merupakan penambahan dari Othman el al (2009) dimana tema ini tidak bisa dipisahkan dari perusahaan guna memastikan aspek syariah perusahaan. secara formal tata kelola dapat didefinisikan sebagai sistem hak, proses, dan control secara keseluruhan yang diterapkan secara internal dan eksternal atas manajemen sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk melindungi kepentingan-kepentingan stakeholder.

Tema pengungkapan tata kelola perusahaan terkait akuntabilitas, transparansi, keadilan dan tanggung jawab perusahaan. Hal ini dijelaskan dalam Al-quran dalam QS Al Baqarah ayat 42 :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu mengetahui (QS Al Baqarah ayat 42).

Tabel 2.1 indeks Islamic Social Reporting

No	Tema	Sumber
	A. Pendanaan Investasi	
1.	Kegiatan yang mengandung riba	Haniffa,Othman
2.	Gharar	Haniffa,Othman
3.	Zakat	Hanifa,Othman
4.	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	Othman

5.	Kegiatan Investasi	Haniffa
	B. Produk dan Jasa	
6.	Persetujuan DPS untuk Suatu Produk (kehalalan produk)	Haniffa
7.	Jenis dan defenisi setiap produk	Haniffa
8.	Pelayanan atas keluhan konsumen	Haniffa
	C. Karyawan	
9.	Jam kerja	Othman
10.	Hari libur	Othman
11.	Tunjangan karyawan	Haniffa,Othman
12.	Remunisi karyawan	Othman
13.	Pendidikan dan pelatihan karyawan	Othman
14.	Kesetaraan Hak antara Pria dan Wanita	Othman
15.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Othman
16.	Keterlibatan Karyawan	Othman
17.	Lingkungan Kerja	Othman
18.	Karyawan dari Kelompok Khusus (misalnya cacat fisik)	Othman
19.	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan	Othman
	D. Masyarakat	
20.	Pemberian donasi (Shadaqah)	Haniffa,Othman
21.	Wakaf	Haniffa,Othman
22.	Kegiatan Amal dan Sosial (bantuan bencana alam, sunat massal, pembangunan infrastruktur,dll)	Haniffa
23.	Sukarelawan dari Karyawan	Othman
24.	Pemberian Beasiswa sekolah	Othman
25.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau PKL)	Othman
26.	Pengembangan Generasi Muda	Othman
27.	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Miskin	Othman
28.	Keperdulian terhadap anak-anak	Othman

29.	Menyokong kesehatan, olahraga, hiburan, budaya.	Othman
	E. Lingkungan	
30.	Konservasi Lingkungan	Othman
31.	Tidak Membuat Polusi Lingkungan	Othman
32.	Pendidikan Mengenai Lingkungan	Othman
33.	Sertifikasi Lingkungan Hidup	Othman
34.	Sistem Manajemen Lingkungan	Othman
	F. Tata Kelola Perusahaan	
36.	Status Kepatuhan Syariah	Othman
37.	Rincian Nama Direksi & Manajemen	Othman
38.	Profil Jajaran Direksi & Manajemen	Othman
39.	Rincian Tanggung Jawab Manajemen	Othman
40.	Pernyataan Mengenai Remunisasi Manajemen	Othman
41.	Jumlah pelaksanaan Rapat Manajemen	Othman
42.	Struktur Kepemilikan Saham	Othman
43.	Kebijakan Anti Korupsi	Othman

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan Indeks ISR digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks ISR} = \frac{\text{Jumlah Poin yang di ungkapkan}}{\text{jumlah Skor Maksimal}}$$

2. Pengungkapan (Disclosure)

Pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Istilah pengungkapan dalam arti luas mencakup keluarnya setiap informasi yang tercantum dalam pelaporan tahunan perusahaan, media massa, majalah dan sebagainya.

Menurut Work, Tearney, and Dold pengungkapan adalah berkaitan dengann informasi baik dalam laporan keuangan maupun

komunikasi tambahan termasuk catatan kaki, peristiwa-peristiwa setelah tanggal laporan, diskusi dan analisis manajemen, perkiraan keuangan dan operasi, dan laporan keuangan tambahan yang meliputi pengungkapan segmental dan informasi pelengkap lebih dari biaya historis.¹⁰

Pengungkapan merupakan salah satu prinsip dalam penyediaan informasi keuangan perusahaan. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan mempengaruhi penilaian terhadap manajemen. Terdapat tiga pengungkapan yang dilakukan perusahaan¹¹, yaitu:

a. Pengungkapan Cukup (*Adequate Disclosure*)

Merupakan konsep yang sering digunakan, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, sehingga angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

b. Pengungkapan Wajar (*Fair Disclosure*)

Pengungkapan wajar adalah pengungkapan yang harus dicapai agar semua pihak mendapat informasi yang sama.

c. Pengungkapan penuh (*Full Disclosure*)

Pengungkapan penuh menyangkut kelengkapan penyajian informasi yang diungkap secara relevan.

Informasi dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela:

a. Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) adalah pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan sesuai

¹⁰https://www.academia.edu/37328509/ISLAMIC_SOCIAL_REPORTING_SEBAGAI_PENGUNGKAPAN_CORPORATE_SOCIAL_RESPONBILITY_PADA_PERBANKAN_SYARIAH. Diakses pada tanggal 19 Mei 2020

¹¹ Suwardjono, *Teori Akuntansi : Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2005).

dengan peraturan pasar modal yang berlaku. Di Indonesia pengungkapan wajib telah diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau bagi perusahaan public. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang tidak diwajibkan oleh badan regulator pasar modal (BAPEPAM).

b. Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Pengungkapan sukarela dapat menambah kelengkapan informasi dalam memahami kegiatan operasional perusahaan publi dan menunjukkan adanya ketransparanan keadaan perusahaan yang sebenarnya terhadap penggunaan laporan keuangan.

Pengungkapan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya dan manfaat. Manajemen akan cenderung mengungkapkan informasi sukarela apabila manfaat yang diperoleh perusahaan dari pengungkapan informasi sukarela tersebut lebih besar dari biaya. Manfaat tersebut diperoleh karena pengungkapan informasi oleh perusahaan akan membantu investor dan kreditur memahami resiko investasi.¹²

3. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI adalah komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham

¹² Nurseto Adhi, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela an Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi" (Skripsi, Fakultas ekonomi dan bisnis, 2012), h. 17.

syariah Indonesia. Konsitituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk kedalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk kedalam ISSI.

Adapun perbedaan antara Indeks Saham Syariah Indonesia dengan *Jakarta Islamic Index* ialah *Jakarta Islamic Index* ini hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan cerminan dari pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah yang dikeluarkan BAPEPAM dan LK.¹³

Dengan kata lain saham syariah ISSI merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Saham Syariah JII merupakan bagian atau subset dari saham syariah ISSI.

4. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting*

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.¹⁴ Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam

¹³ Tria Karina, "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2011-2012*" (Skripsi : Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014), h.28.

¹⁴ Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 227.

kegiatan operasional.¹⁵ Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk mendorong mengungkapkan informasi lebih rinci dalam laporan tahunan dalam rangka menunjukkan kinerja keuangan kepada publik.

Rasio Profitabilitas dapat diukur dari beberapa pendekatan yaitu pendekatan penjualan, pendekatan aset dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA).

Return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.¹⁶

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

¹⁵ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet.ke-Enam, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 197.

¹⁶ Rizka "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia", (Skripsi: FE Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, kecil dan sedang. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan.¹⁷

Menurut peraturan Bapepam dSalam peraturannya nomor IX.C.7 mengenai Pedoman Mengenai dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau kecil, defenisi perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan diindonesia yang: (1) Memiliki jumlah kekayaan (total Asset) tidak lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus milyar Rupiah) ; (2) Bukan perusahaan afliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil ; (3) Bukan merupakan reksa dana.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil berdasarkan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dll. Namun di Indonesia, ukuran perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan total aktiva sesuai dengan Peraturan Bapepam yang mengklarifikasikan perusahaan

¹⁷ Suwito, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ". Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.

¹⁸ Bapepam. Peraturan IX.C.7. *Pedoman Mengenai dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau kecil.*

berdasarkan total asset.¹⁹ Besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma natural total aktiva²⁰.

Perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas yang lebih banyak sehingga menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga lebih tekanan untuk lebih transparan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial dibanding perusahaan dengan ukuran kecil. Secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

c. Leverage

Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal maupun asset.²¹

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiaya asset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjam luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan

¹⁹ <http://www.coursehero.com/file/p63fn5k/2-Ukuran-perusahaan-Ukuran-perusahaan-company-size-adalah-suatu-skala>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2020.

²⁰ Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 14.

²¹ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 306.

demikian dapat disimpulkan, bahwa perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat leverage perusahaan karena semakin rendah rasio ini semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur²²

Belkaoui dan Kerpik (1989) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat leverage (rasio utang/ekuitas) semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Perusahaan akan mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi yang memiliki biaya keagenan tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi biaya yang berkaitan dengan CSR. Dalam penelitian ini rasio leverage dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Leverage dan pengungkapan ISR dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
----	----------	------------------	---------------------	------------------

²² Lestari, " Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah tahun 2010-2014", (Jurnal Ekonomi dan bisnis)

1.	Septi Widiawati (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah.	Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industry, dan jenis bank. Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, tipe bank berpengaruh positif signifikan terhadap ISR
2.	Tria Karina Putri (2014)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan-perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Independen: Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Surat Berharga Syariah, dan Profitabilitas. Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	Ukuran perusahaan, tipe industry, dan surat berharga saham berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ISR.
3.	Rita Rosiana dkk (2015)	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan <i>Islamic Governance</i>	Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan <i>Islamic Governance Scor.</i>	Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Surat Berharga Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap ISR.

		Score terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	Sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan Terhadap ISR.
4.	Desta Swastiningrum (2013)	Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Laporan Tahunan yang terdapat Pada Perbankan Syariah	Independen : ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan. Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISR. Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ISR. Sedangkan tipe kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
5.	Khusnul, Wahyu (2017)	Determinan Faktor yang mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan Pertanian yang	Independen : Profitabilitas, proporsi komisarisis independen, ukuran perusahaan, dan	Profitabilitas, proporsi komisarisis independen, ukuran perusahaan, dan umur Perusahaan

		terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	umur Perusahaan. Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR pada perusahaan pertanian yang terdaftar pada ISSI.
6.	Dwi Shinta Wulandari (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, tipe industry, umur perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan yang Listing Di <i>Jakarta Islamic Indeks (JII)</i>	Independen: Profitabilitas, ukuran Perusahaan, tipe industry, umur perusahaan, dan leverage. Dependen: <i>Islamic Social Reporting.</i>	Profitabilitas, ukuran Perusahaan, tipe industry, umur perusahaan, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terkait dengan faktor-faktor pengungkapan *Islamic Social*

Reporting sebagai bahan perbandingan pembeda bagi peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2

Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Septi Widiawati (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah.	Obyek penelitian pada Daftar Efek Syariah.	Metode penelitian Regresi Linear Berganda. Periode pengamatan selama 3 tahun.
2.	Tria Karina Putri (2014)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan-perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Obyek penelitian pada Indeks Saham Syariah Indonesia (semua jenis perusahaan), Periode penelitian selama 6 tahun.	Metode Penelitian Regresi Linear Berganda.
3.	Rita Rosiana dkk (2015)	Pengaruh ukuran	Obyek penelitian pada Jakarta	Metode penelitian Regresi Linear

		perusahaan, profitabilitas, leverage, dan <i>Islamic Governance Score</i> terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Islamic Indeks (semua jenis perusahaan), Periode penelitian selama 6 tahun.	Berganda
4.	Desta Swastiningrum (2013)	Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Laporan Tahunan yang terdapat Pada Perbankan Syariah.	Obyek Penelitian pada Perbankan Syariah.	Metode penelitian Regresi Linear Berganda
5.	Khusnul, Wahyu (2017)	Determinan Faktor yang mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> pada	Obyek Penelitian pada Perusahaan Pertanian di ISSI	Metode penelitian Regresi Linear Berganda. Periode

		Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).		pengamatan 3 tahun.
6.	Dwi Shinta Wulandari (2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, ukuran Perusahaan, tipe industry, umur perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perusahaan yang Listing Di <i>Jakarta Islamic Indeks (JII)</i>	Obyek penelitian pada perusahaan yang Listing Di <i>Jakarta Islamic Indeks (JII)</i> . Periode pengamatan selama 2 tahun.	Metode penelitian Regresi Linear Berganda.

C. Kerangka Konseptual

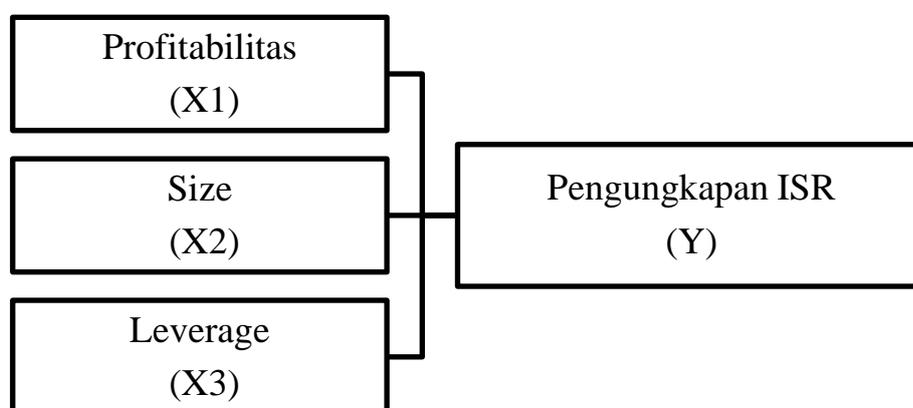
Kerangka konseptual merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga

menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan sintesa tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.²³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teoritis untuk menjelaskan mengenai pengaruh antara variabel independen (bebas) profitabilitas, ukuran perusahaan (size) dan *leverage*, terhadap variabel dependen (terikat) yang berupa pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar Indeks Saham Syariah (ISSI).

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat diketahui bahwa model penelitian ini terjadi secara satu arah untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan Islamis Social Reporting

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Cet.ke-delapan, (Bandung: BETA,2009), h .60.

pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI Periode 2016-2018.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan yang dihadapi, yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah.²⁴

H_0 : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_1 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_2 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_3 : Terdapat pengaruh leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

²⁴ Tim Penyusun, Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU, (Medan : Febi UIN SU, 2015), h.18.

H₄ : Terdapat pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.²⁵

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel penelitian, yaitu variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage) terhadap variabel dependen (pengungkapan *Islamic Social Reporting*) dengan menguji hipotesis yang dirumuskan.

B. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agt 2020
Pengajuan Judul	■			
Bimbingan Proposal	■	■		
Seminar Proposal		■		
Pengumpulan Data			■	
Pengolahan Data			■	■
Seminar Akhir			■	■

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: BETA,2009), h.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).²⁶ Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan Tahunan (Annual Report) pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2016 sampai 2019.

2. Sumber Data

Pengambilan data dari penelitian ini di dapat dari laporan tahunan perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2016-2019 dengan mengakses situs www.idx.co.id/idx-syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang diipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut.²⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri barang konsumsi yang

²⁶ Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 128

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014, h . 80.

terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 sampai 2019 sebanyak 26 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²⁸ Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria khusus terhadap sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Perusahaan Industri barang konsumsi yang Listing di ISSI minimal tahun 2016.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan berturut-turut selama periode pengamatan dari tahun 2016 sampai 2019.
- c. Perusahaan memperoleh laba selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2016 sampai tahun 2019.

Tabel 3.2

Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria	Kriteria	Kriteria
		1	2	3
1.	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	✓	✓	✓
2.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	✓	✓	✓
3.	PT Chitose Internasional Tbk.	✓	✓	✓
4.	PT Darya-Varia Laboratio Tbk.	✓	✓	✓
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	✓	✓	✓
7.	PT Indofarma (Persero) Tbk.	✓	X	X
8.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	✓	✓	✓

²⁸ Ibid, h.81.

9.	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.	✓	✓	✓
10.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	✓	✓	X
11.	PT Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓
12.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	✓	✓	X
13.	PT. Martina Berto Tbk.	✓	✓	X
14.	PT Merck Tbk	✓	✓	✓
15.	PT Mustika Ratu Tbk.	✓	X	X
16.	PT Mayora Indah Tbk.	✓	X	X
17.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X
18.	PT Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓
19.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	✓	X	X
20.	PT Industrial Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	✓	✓	✓
21.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	✓	X	X
22.	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓
23.	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓
24.	PT Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓
25.	PT Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓
26.	PT Unilever Indonesia Tbk.	✓	✓	✓

Berdasarkan data penarikan sampel di atas, total sampel yang memenuhi kriteria penelitian ini adalah 17 perusahaan. Maka, data yang akan diteliti adalah sebanyak 68 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen

resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.²⁹

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan mengumpulkan serta mengkaji data yang telah dipublikasikan perusahaan yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdapat di ISSI Periode 2016-2019.

F. Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan suatu defenisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu terikat (*dependen*) dan Variabel bebas (*independen*).

1. Variabel Terikat (Variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti .

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Indeks Islamic Social Reporting* (Indeks ISR). Nilai indeks ISR diperoleh dengan metode analisis isi (*Content Analysis*) pada laporan tahunan perusahaan. indeks ISR dalam penelitian ini terdiri dari 43 Item pokok pengungkapan yang tersusun dalam enam tema. Adapun Peraturan skoring tingkat pengungkapan ISR adalah sebagai berikut:

- a. Jika terdapat sub-tema yang diungkapkan maka akan mendapatkan skor 1, jika tidak maka akan mendapatkan skor 0. Dan jika seluruh sub-tema diungkapkan akan mendapatkan skor 43. Penelitian ini

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009),h. 66.

menggunakan indeks pengungkapan tanpa pembobotan. Sebab yang diukur adalah tingkat kelengkapan pengungkapan informasi.

- b. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
- c. Pengukuran indeks ISR tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor yang diperoleh tiap perusahaan dengan skor total Maksimum.

Maka besarnya pengungkapan Indeks ISR ditentukan dengan rumus:

$$\text{Indeks IS} = \frac{\text{Jumlah Poin yang di ungkapkan}}{\text{jumlah Skor Maksimal}}$$

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

a. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan aktiva dan modal. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki. ROI dapat dirumuskan sebagaiberikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berbagai cara, antara lain: total asset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lainnya. Penelitian ini menggunakan *log off total asset* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

c. Leverage

Leverage menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus yang digunakan untuk mengukur leverage adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁰ Analisa

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014. h . 428.

data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regrassion*) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara ISR dengan variabel-variabel independennya. Untuk menganalisis data dengan analisis regresi berganda digunakan SPSS versi 20.

1. Uji Asumsi Klasik.

Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedesitas, dan uji auto kolerasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil.

Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Nilai ekstrem ini dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sampel, bahkan karena kesalahan dalam menginput data. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Grafik

Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan analisis grafik yaitu dengan melihat histogram dan normal probability plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik)

pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dan residualnya.³¹ Dasar pengambilan keputusan ini adalah³² :

- a) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Pengujian normalitas data secara statistik adalah dengan cara menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS. Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu³³:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF

³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), h. 160

³² Ibid, h. 163.

³³ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, (Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2012), h.293.

(*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 . Jika nilai VIF terbukti bernilai ≤ 10 maka tidak terjadi koloneritas dalam variabel regresi tersebut.³⁴

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).³⁵ Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. masalah ini timbul karena residual (kesalahan gangguan tidak bebas dari satu observasi keobservasi lainnya. hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini digunakan *uji Durbin Watson* (DW Test). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokolerasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi	Tanpa Keputusan

³⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), h.105.

³⁵ Ibid, h. 110.

	positif	
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Keputusan
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas, antara lain³⁶:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

³⁶ Ibid, h. 139.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji lain yang dapat digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *Gletsjer*. Uji *Gletsjer* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Pada model penelitian ini terdapat satu variabel terikat yang berhubungan dengan tiga variabel bebas sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{PISR} = \alpha + \beta_1 \text{Profit} + \beta_2 \text{size} + \beta_3 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

PISR = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

α = Konstanta dalam regresi

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

Profit = Profitabilitas

Size = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

ε = Tingkat kesalahan pengganggu (error)

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya.³⁷

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

³⁷ Ibid, h. 97.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.³⁸ Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara thitung dengan tabel ketentuan sebagai berikut ini :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 , H_2 , dan H_3 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 , H_2 , dan H_3 ditolak.

c. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian menggunakan level of signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kata lain, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak.

³⁸ Ibid, h. 98.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia selama Periode 2016-2019. Sektor industri barang konsumsi merupakan cabang perusahaan manufaktur yang mempunyai peran aktif dalam pasar modal. Industri barang konsumsi terdiri dari beberapa subsektor, yaitu Sub sektor Makanan dan Minuman, Sub sektor Farmasi, Sub sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan Sub sektor Peralatan Rumah Tangga. Produk yang dihasilkan bersifat Konsumtif yang diminati masyarakat sehingga produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula terhadap pertumbuhan sektor industri ini

Penulis memilih sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi dan sektor yang memiliki tingkat persaingan yang tinggi. Seiring tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat, maka pemakaian akan produk sektor industri barang konsumsi juga akan meningkat. Sehingga perusahaan dituntut memiliki kinerja yang sangat baik. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik memiliki tekanan yang lebih tinggi dalam menyajikan pengungkapan tanggung jawab sosial.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian

ini variabel bebas adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage, sedangkan variabel terikat adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang diambil dari laporan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016 sampai dengan 2019. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, penelitian memperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel peneliti:

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	ADES
2.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
3.	PT Chitose Internasional Tbk.	CINT
4.	PT Darya-Varia Laboratio Tbk.	DVLA
5.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
8.	PT Kedawang Setia Industrial Tbk.	KDSI
9.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
10.	PT Merck Tbk	MERK
11.	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
12.	PT Industrial Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
13.	PT sekar Laut Tbk	SKLT
14.	PT Siantar Top Tbk	STTP
15.	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
16.	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
17.	PT Unilever Indonesia Tbk.	UNVR

C. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasai, maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Pengujian ini juga memberikan gambaran umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunan perusahaan Industri barang konsumsi periode 2016 sampai dengan 2019 yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20. Tabel berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	68	1,26	92,50	12,8319	13,35944
Ukuran Perusahaan	68	13,55	30,64	24,0366	5,33986
Leverage	68	8,33	290,95	74,2618	60,73807
Pengungkapan ISR	68	9,30	55,81	33,7490	12,64030
Valid N (listwise)	68				

Hasil analisis statistic deskriptif diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 1.26 yang dimiliki oleh PT. Chitose

Internasional Tbk sedangkan nilai maksimum sebesar 92.50 dimiliki oleh PT. Merck Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas yang dimiliki perusahaan industry barang konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019 sebesar 12.83 dengan standar deviasi sebesar 13.35.

2. Ukuran Perusahaan

Dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 13.55 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira Internasional Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 30,64 yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan industry barang konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019 sebesar 24.03 dengan standar deviasi sebesar 5.33.

3. Leverage

Dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 8.33 yang dimiliki oleh PT Pyridam Farma Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 290.95 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan industry barang konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019 sebesar 74.26 dengan standar deviasi sebesar 60.73.

4. Pengungkapan ISR

Dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengungkapan ISR memiliki nilai minimum sebesar yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk, sedangkan nilai maksimum sebesar 55.81 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai rata-rata pengungkapan ISR yang dimiliki perusahaan industry barang konsumsi di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019 sebesar 33.74 dengan standar deviasi sebesar 12.64.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan grafik normal plot. Jika pada tabel *Kolmogorov Smirnov* nilai *asymptotic significant* > 0.05 maka data berdistribusi normal. Jika pada grafik penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Adapun hasil output uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,07992071
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		,786

a. Test distribution is Normal.

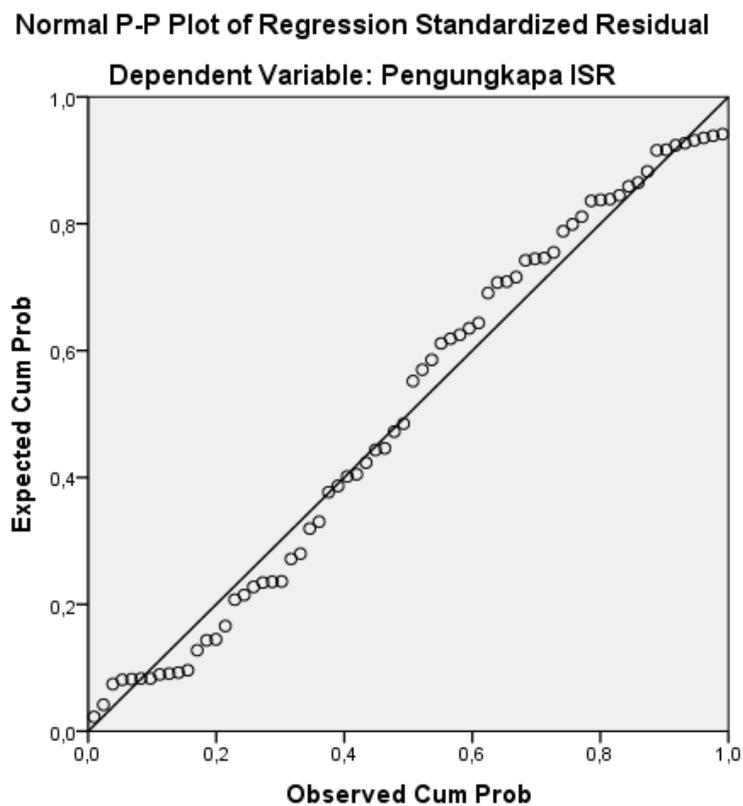
b. Calculated from data.

Dari hasil output menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig* signifikan pada $0.786 > 0.05$. Karena nilai *Asymp.sig* > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Berikut ini hasil output uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot:

Gambar 4.1

Grafik Normal Plot



Pada grafik normal plot terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profitabilitas	,810	1,235
Ukuran Perusahaan	,892	1,121
Leverage	,868	1,153

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel adalah 0, 810, 0. 892, dan 0. 868 yang artinya lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah 1.235, 1.121, dan 1.153 yang artinya lebih kecil dari 10. Nilai tolerance (T) dan VIF menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Tabel 4.5

Hail Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 ^a	,660	,560	1,33663	,921

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan ISR

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.921. Jika dibandingkan dengan Tabel Durbin Watson dengan jumlah sampel sebanyak (n) 68 dan jumlah variabel independen (k= 3) maka diperoleh nilai dL sebesar 1.164, nilai dU sebesar 1.7001, dan 4-dU sebesar 2.3054 . Syarat untuk dapat dinyatakan bebas dari gejala autokolerasi adalah $dU < d < 4-dU$. Karena nilai *Darwin-Watson* tidak berada diantara dU dan 4-dU maka terjadi gejala autokolerasi. Sehingga untuk mengatasi autokolerasi adalah menggunakan metode *Cochrane Orcutt*. Hasil pengujian *Cochrane Orcutt* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokolerasi Cochrane Orcutt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,095	9,45870	1,817

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

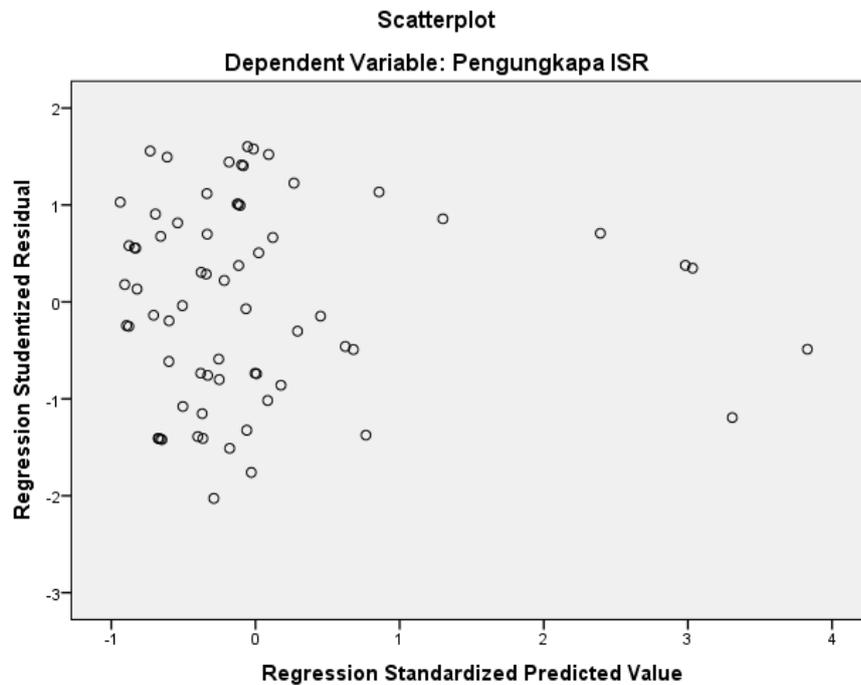
Berdasarkan tabel diatas yang diuji menggunakan *Cochrane Orcutt* dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1.817. Maka nilai $dU < d < 4-dU$ yaitu $1.7001 < 1.817 < 2.3054$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala autokolerasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Uji lain yang dapat digunakan dalam mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan uji *Gletsjer*. Uji *Gletsjer* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil output dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas Scaterplot



Berdasarkan scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selain menggunakan grafik *scatterplot*, penelitian ini juga menggunakan uji *Glejser* untuk menguji apakah model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak. Hasil dari uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,910	3,716		3,205	,002
Profitabilitas	,002	,057	,005	,039	,969
Ukuran Perusahaan	-,055	,136	-,053	-,405	,687
Leverage	-,015	,012	-,161	-1,217	,228

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel bebas hasil regresi antara absolut residual dengan variabel dengan variabel bebas bernilai lebih dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Pada model penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang berhubungan dengan tiga variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,098	7,532		3,863	,000
Profitabilitas	,231	,115	,244	2,002	,050
Ukuran Perusahaan	-,132	,275	-,056	-,481	,632
Leverage	,066	,024	,315	2,679	,009

Berdasarkan hasil output diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{PISR} = 29.098 + 0.231\% \text{Profit} - 0.132\% \text{size} + 0.066\% \text{LEV}$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas:

- 1) Nilai konstanta bernilai positif, yaitu sebesar 29.098. Artinya, jika variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage sama dengan nol, maka variabel nilai pengungkapan ISR adalah sebesar 29.098%.
- 2) Nilai koefisien regresi profitabilitas (β_1) bernilai sebesar 0.231%. Artinya, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena nilai koefisiennya bernilai positif. Apabila rasio profitabilitas mengalami peningkatan, maka indeks Pengungkapan ISR akan

mengalami peningkatan sebesar 0.231%. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi pengungkapan ISR.

- 3) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (β_2) sebesar -0.132%. Artinya, ukuran perusahaan memiliki pengaruh negative terhadap pengungkapan ISR karena nilai koefisiennya negative. Apabila rasio ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka indeks pengungkapan ISR akan mengalami penurunan. Sebesar 0.132%. semakin tinggi rasio ukuran perusahaan, maka semakin rendah pengungkapan ISR.
- 4) Koefisien regresi variabel Leverage (β_3) sebesar 0.066%. Artinya Leverage memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR karena nilai koefisiennya bernilai positif. Apabila rasio leverage mengalami peningkatan, maka indeks pengungkapan ISR mengalami peningkatan sebesar 0.066%. semakin tinggi rasio leverage, maka semakin tinggi pengungkapan ISR.

F. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya. Hasil output dari Uji Koefisien Determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,660	,560	1,33663

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0.560 atau 56%. Hal ini mengandung arti bahwa variasi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* dapat menjelaskan sebesar 56% variasi variabel pengungkapan ISR, sedangkan sisanya sebesar 44% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *level of significant 0,05* dan membandingkan antara thitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut ini :

- 1) Jika nilai $|t|$ hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. t $<$ $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $|t|$ hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. t $>$ $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,098	7,532		3,863	,000
1 Profitabilitas	,231	,115	,244	2,002	,050
Ukuran Perusahaan	-,132	,275	-,056	-,481	,632
Leverage	,066	,024	,315	2,679	,009

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Profitabilitas

Untuk mencari t tabel, maka dihitung dengan rumus berikut:

$$Df = n - k - 1$$

Dimana:

n= jumlah data

k=jumlah variabel

sehingga t_{tabel} adapt dihitung sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right)$$

$$t \text{ tabel} = t\left(\frac{0.05}{2}; 68 - 3 - 1\right)$$

$$t \text{ tabel} = t(0.025; 64)$$

$$t \text{ tabel} = 1.99773$$

Hasil pengujian diperoleh nilai $|t|_{\text{hitung}} = 2.002 > t_{\text{tabel}} = 1.99773$. Dengan nilai signifikansi $0.050 < 0.05$, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. **Hal ini berarti hipotesis 1 diterima.**

b. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian diperoleh nilai $|t|_{\text{hitung}} = -0.481 < t_{\text{tabel}} = 1.99773$. Dengan nilai signifikansi $0.632 > 0.05$, yang berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. **Hal ini berarti hipotesis 2 ditolak.**

c. Leverage

Hasil pengujian diperoleh nilai $|t|_{\text{hitung}} = 2.679 > t_{\text{tabel}} = 1.99773$. Dengan nilai signifikansi $0.009 < 0.05$, yang berarti bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. **Hal ini berarti hipotesis 3 diterima.**

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian menggunakan level of signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kata lain, uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Tabel 4.11

Hasil Uji-F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2479,837	3	826,612	6,432	,001 ^b
	Residual	8225,231	64	128,519		
	Total	10705,068	67			

a. Dependent Variable: Pengungkapa ISR

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

F tabel dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$Df_1 = n-k-1, Df_2 = k$$

Dimana:

n= jumlah data

k= jumlah variabel

$$Df_1 = n-k-1$$

$$Df_1 = 68-3-1$$

$$Df_1 = 64, Df_2 = 3$$

Maka F tabel = 2.75

Berdasarkan hasil output data diatas diperoleh nilai F hitung = 6.432 > Ftabel = 2.75 dengan nilai signifikan 0.01 < 0.05. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap variabel Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. **Hal ini berarti hipotesis 4 diterima.**

G. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari jumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih, perusahaan maupun modal sendiri.³⁹ Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Hasil pengujian statistika menunjukkan nilai X_1 sebesar 0.231 dan memiliki t_{hitung} sebesar 2.002, t_{tabel} sebesar 1.66901 dengan tingkat signifikan sebesar 0,050. Karena tingkat signifikan sama dengan 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Profitabilitas dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah pada periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Maulida dkk (2014) dan Widiawati (2012) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hasil ini juga sejalan dengan Othman *et al* (2009) yang membuktikan bahwa seharusnya tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang sesuai prinsip Islam. Hal ini ini karena, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas yang lebih tinggi mencerminkan prospek masa depan perusahaan yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang nantinya akan menaikkan harga saham sehingga menaikkan nilai perusahaan. Dapat

³⁹ Rahajaputra, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 205.

disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan sosial perusahaan salah satunya adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting*. karena pihak manajemen menjadi lebih fleksibel dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting* serta dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan salah satunya adalah semakin meningkatnya citra perusahaan dimata *stakeholder* dan masyarakat.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar dan kecilnya perusahaan. Dimana perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas lebih banyak, dan berdampak besar terhadap lingkungan, memiliki banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efesensi dalam mengkomunikasikan informasi social perusahaan.⁴⁰ semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Log natural (Total Aset) memiliki nilai X_2 sebesar -0.132 dan memiliki t_{hitung} sebesar -0.481, t_{tabel} sebesar 1.66901 dengan tingkat signifikan sebesar 0.632. Karena tingkat signifikansi diatas 0.05, dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Islamic Social*

⁴⁰ Maulida dkk, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting*". Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVIII Mataram.

Reporting pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2016-2019.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Shinta Wulandari (2017) dan Maulida dkk (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini mungkin disebabkan oleh persepsi atau anggapan bahwa aktivitas *Islamic Social Reporting* bukanlah aktivitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan, melainkan aktivitas pengungkapan *Islamic Social Reporting* merupakan langkah strategi jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan sehingga tidak mempengaruhi perusahaan dengan ukuran besar maupun kecil akan tetap melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat dan para *stakeholder*.

3. Pengaruh Leverage (X_3) terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai biaya tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiaya aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjam luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Hasil pengujian statistika menunjukkan nilai X_3 sebesar 0,066 dan memiliki t_{hitung} sebesar 2.679, t_{tabel} sebesar 1.66901 dengan tingkat signifikan sebesar 0,009. Karena tingkat signifikansi dibawah 0.05, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel Leverage dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*

pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah pada periode 2016-2019.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Karina (2014), dan Rita Rosiana dkk (2015), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi memiliki kewajiban melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio leverage rendah. Hal ini karena, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi diperlukan adanya sebuah pengawasan yang tinggi pula. Pengawasan tersebut dapat berupa luasnya pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perusahaan dengan leverage tinggi akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang luas. Hal ini disebabkan perusahaan dengan leverage tinggi memiliki tekanan yang lebih besar dari *debtholder* sehingga perusahaan berupaya untuk melonggarkan tekanan ini dengan cara melakukan pengungkapan secara luas salah satunya adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa perusahaan tidak melanggar *covenants* yang ada. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* diperlukan sebagai bentuk akuntabilitas dan tanggungjawab kepada *stakeholder* sesuai dengan kebutuhan spiritual terhadap Allah SWT.

4. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting.

Hasil analisis pada tabel 4.11 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6.432 > F_{tabel}$ sebesar 2.75 dan memiliki nilai signifikan $0.01 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dalam arti variabel-variabel independen tersebut mampu menjelaskan secara bersama-sama besarnya indeks pengungkapan Islamic

social reporting pada perusahaan industry barang konsumsi di Indeks Saham Syariah.

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0.660 atau 66%, hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama-sama dapat menjelaskan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebesar 66%. Sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016 – 2019. Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA), berdasarkan uji t parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.
2. Ukuran Perusahaan diproksikan menggunakan total aktiva, berdasarkan uji t parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR
3. Dalam penelitian ini Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER), berdasarkan uji t parsial menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR
4. Berdasarkan hasil uji Simultan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR Berdasarkan uji koefisien determinasi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage secara bersama-sama dapat menjelaskan Pengungkapan ISR sebesar 66% Sedangkan sisanya 34% Pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- Dari hasil penelitian, Profitabilitas dan Leverage mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Namun masih banyak Pengungkapan ISR yang belum diungkapkan oleh perusahaan. Maka perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI diharapkan memaksimalkan pengungkapan ISR dengan cara mengoptimalkan semua potensi total aktiva agar nilai profitabilitas perusahaan lebih tinggi, serta perusahaan juga harus meminimkan tingkat hutang agar Leverage perusahaan tidak meningkat. Sehingga perusahaan lebih fokus dalam mengungkapkan *Islamic Social Reporting*.
- Dari hasil penelitian, hanya ukuran perusahaan yang tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR dengan indikator total asset. Oleh karena itu peningkatan pengungkapan ISR yang baik diharapkan dapat dilakukan oleh semua perusahaan dengan kesadaran yang tinggi baik perusahaan berukuran kecil maupun besar. Sehingga pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial memberikan citra baik dari masyarakat bagi perusahaan.

2. Bagi Regulator

Indeks ISR ini dapat dijadikan pembuatan standar pelaporan kinerja sosial berbasis syariah, dimana selama ini laporan pertanggung jawaban sosial masih mengacu pada standar konvensional.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas pengetahuan investor terhadap perusahaan mana yang paling banyak menerapkan *Islamic Social Reporting* serta diharapkan dapat menjadi masukan yang membantu investor pada saat ingin melakukan investasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meningkatkan penelitian dengan menambah variabel penelitian, objek penelitian, dan periode penelitian selain yang digunakan oleh penulis dengan harapan hasil nantinya dapat menggambarkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang lebih luas dan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Alfianita, Wahyu, dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Pengungkapan Islamic Social Reporting*” dalam *Jurnal Ekonomi*, 2017.
- Arfan Ikhsan, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- A. Mas’di, Ghufron. *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Adhi, Nurseto. “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela an Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi*” Skripsi Fakultas Ekonomidan Bisnis, 2014.
- BAPEPAM. *Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-11/PM/1997 Tentang Perubahan No. IX. C. 7 Tentang Pedoman Mengenai Bentuk & Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum oleh Perusahaan Menengah atau Kecil*.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012.
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Hanifa, R. *Social Reporting Discousere*, 2002.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Service*, 2015

- Karina , Tria. “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada ISSI Tahun 2011-2012*”, Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Lestari, ”*PengaruhTingkat Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR pada Perbankan Syariah tahun 2010-2014*”, dalam Jurnal Ekonomi dan bisnis, 2016.
- Raharja. S. Hendra. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat,2009.
- Rizka. “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*””, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, 2017.
- Santosa, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elax Media Komputindo, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2005.
- Suwito, dkk. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Oleh Perusahaan Yang Terdaftar DI BEJ*. SNA VIII.Solo.

Tim Penyusun, Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU, Medan : Febi UIN SU, 2015.

www.idx.co.id.

www.ojk.go.id

<https://www.edusaham.com/2019/02/pengertian-islamic-social-reporting-rumus-pengukuran-isr.html>, diakses pada tanggal 12 Mei 2020.

[https://www.academia.edu/37328509/islamic sosial reporting_sebagai pengungkapan corporate _social responbility_pada perbankan syariah](https://www.academia.edu/37328509/islamic_sosial_reporting_sebagai_pengungkapan_corporate_social_responbility_pada_perbankan_syariah). Diakses pada tanggal 19 Mei 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1

NO	KODE EMITEN	TAHUN	ROA (X1)	UK. PERUSAHAAN (X2)	DER (X3)	PENGUNGKAPAN ISR
1	ADES	2016	7,3	13,55	99,66	32,26
		2017	4,6	13,64	98,63	25,58
		2018	6,68	13,69	82,87	23,26
		2019	10,46	20,53	44,8	23,26
2	CEKA	2016	17,39	27,99	60,6	18,6
		2017	7,49	27,96	54,22	18,6
		2018	8,59	27,79	19,7	34,88
		2019	15,37	27,96	23,14	39,53
3	CINT	2016	5,95	26,71	22,33	25,58
		2017	13,44	26,89	54,22	25,58
		2018	3,38	26,92	30,32	25,58
		2019	1,26	26,98	33,83	39,53
4	DVLA	2016	13,56	20,79	41,85	23,26
		2017	9,04	21,22	46,99	34,88
		2018	12,08	21,24	40,2	39,53
		2019	11,98	21,33	40,11	34,88
5	ICBP	2016	12,58	17,18	56,22	51,16
		2017	11,17	17,3	55,57	44,19
		2018	15,15	17,35	51,35	51,16
		2019	14,82	17,47	45,14	48,84
6	INDF	2016	6,07	18,22	87,01	25,58
		2017	5,65	18,3	87,68	25,58
		2018	6,56	18,39	93,4	51,16
		2019	6,85	23,63	77,48	48,84
7	KAEF	2016	5,35	29,16	103,07	48,84
		2017	5,13	29,44	136,98	48,84
		2018	8,2	29,89	181,86	51,16
		2019	26,05	23,63	147,58	51,16
8	KDSI	2016	3,58	27,76	172,11	32,56
		2017	4,76	27,96	173,57	32,56
		2018	5,24	27,91	150,63	34,88
		2019	4,23	27,86	106,12	32,56
9	KLBF	2016	15,1	30,35	22,16	46,51
		2017	14,7	30,44	19,6	37,21

		2018	14,07	30,53	18,64	39,53
		2019	12,4	30,64	21,31	46,51
10	MERK	2016	20,68	20,43	27,68	44,19
		2017	18,41	20,56	37,67	44,19
		2018	92,5	20,96	143,12	53,49
		2019	8,4	20,62	51,69	44,19
11	PYFA	2016	2,57	25,84	58,34	27,91
		2017	3,07	25,8	46,58	27,91
		2018	5,38	25,95	57,29	30,23
		2019	4,16	25,97	52,96	23,2
12	SIDO	2016	15,79	14,91	8,33	16,28
		2017	16,55	14,97	9,06	16,28
		2018	19,79	15,02	14,99	16,28
		2019	22,68	21,99	15,41	34,88
13	SKLT	2016	29,77	27,07	91,87	23,26
		2017	2,28	27,18	106,87	37,21
		2018	4,82	27,34	120,29	41,86
		2019	5,91	27,4	107,46	39,53
14	STTP	2016	7,31	28,48	99,95	13,95
		2017	9,21	28,48	69,16	9,3
		2018	9,81	28,6	59,82	18,6
		2019	16,88	28,69	34,15	23,26
15	TCID	2016	6,9	28,41	22,54	34,88
		2017	6,67	28,49	27,09	34,88
		2018	8,04	28,53	23,96	30,23
		2019	5,14	28,57	26,35	30,23
16	TSPC	2016	8	29,52	42,08	13,95
		2017	6,21	29,64	46,3	13,95
		2018	7,03	29,69	44,86	13,95
		2019	6,79	29,76	44,58	13,95
17	UNVR	2016	35,58	16,63	255,97	55,81
		2017	37,59	16,76	253,86	55,81
		2018	48,08	16,79	157,62	55,81
		2019	34,34	16,84	290,95	41,86

Lampiran 2**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	68	1,26	92,50	12,8319	13,35944
Ukuran Perusahaan	68	13,55	30,64	24,0366	5,33986
Leverage	68	8,33	290,95	74,2618	60,73807
Pengungkapan ISR	68	9,30	55,81	33,7490	12,64030
Valid N (listwise)	68				

Lampiran 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,910	3,716		3,205	,002
Profitabilitas	,002	,057	,005	,039	,969
Ukuran Perusahaan	-,055	,136	-,053	-,405	,687
Leverage	-,015	,012	-,161	-1,217	,228

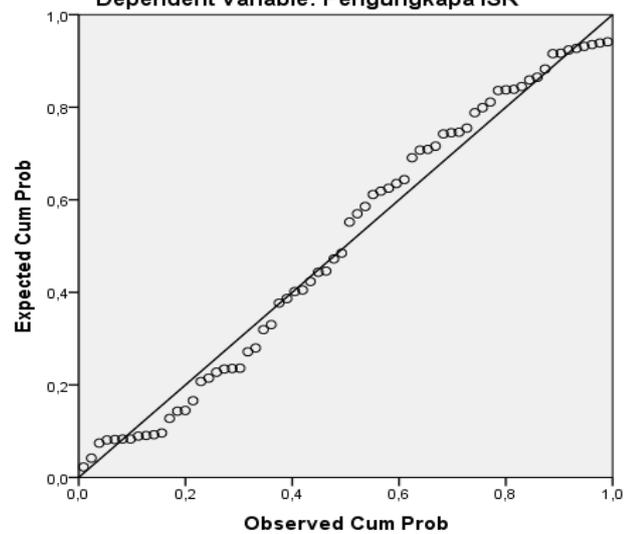
Lampiran 4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,07992071
	Absolute	,079
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		,786

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

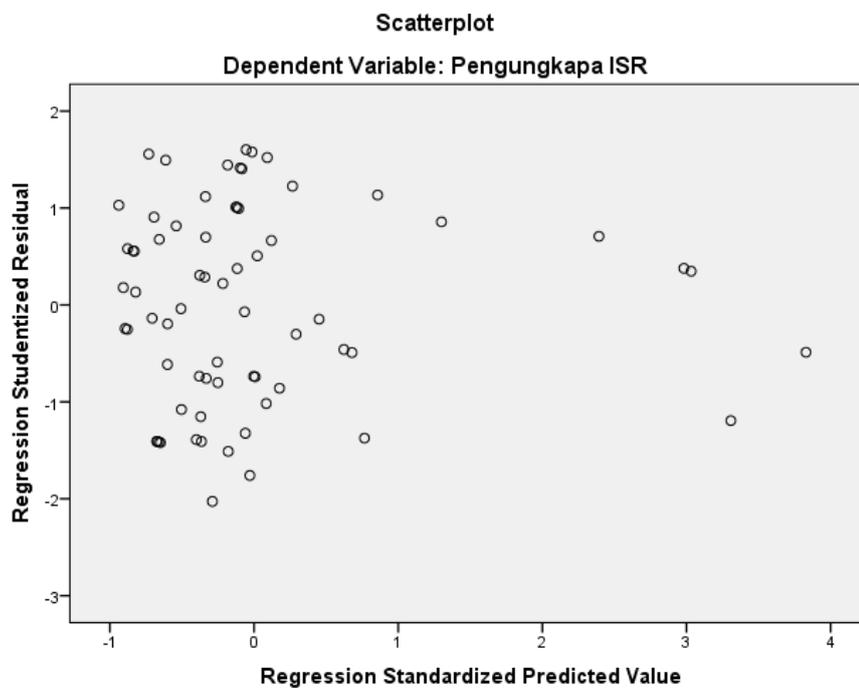
Dependent Variable: Pengungkapa ISR



Lampiran 5**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,369 ^a	,136	,095	9,45870	1,817

Lampiran 6



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,910	3,716		3,205	,002
Profitabilitas	,002	,057	,005	,039	,969
Ukuran Perusahaan	-,055	,136	-,053	-,405	,687
Leverage	-,015	,012	-,161	-1,217	,228

Lampiran 7**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,660	,560	1,33663

Lampiran 8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29,098	7,532		3,863	,000
1 Profitabilitas	,231	,115	,244	2,002	,050
Ukuran Perusahaan	-,132	,275	-,056	-,481	,632
Leverage	,066	,024	,315	2,679	,009

Lampiran 9**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2479,837	3	826,612	6,432	,001 ^b
	Residual	8225,231	64	128,519		
	Total	10705,068	67			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Wilda Mei Rina Manurung
Nim : 0502162097
Tpt/Tgl Lahir : Langga Payung, 21 Mei 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Lubuk Pakam

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 112246 Berijazah Tahun 2010
Tamatan MTS Swasta Darul Falah Langga Payung Berijazah Tahun 2013
Tamatan SMA Nusantara Lubuk Pakam Berijazah Tahun 2016
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Palang Merah Remaja SMA NUSANTARA (2015)
Anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia – HIPMI UIN (2018)